

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan penilaian terhadap hasil simulasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Semakin tinggi modulasi yang digunakan, nilai rata-rata *throughput* pada algoritma penjadwalan WRR maupun TRS-RR cenderung semakin besar;
2. Algoritma penjadwalan WRR memiliki nilai *throughput* tertinggi pada modulasi 16 QAM $\frac{3}{4}$ yaitu sebesar 15,9203679 kbps;
3. Algoritma penjadwalan TRS_RR memiliki nilai *throughput* tertinggi pada modulasi 64 QAM $\frac{3}{4}$ yaitu sebesar 15,919 kbps;
4. Namun, terlihat bahwa semakin tinggi modulasi yang digunakan, ternyata rata-rata *throughput* WRR lebih baik dibandingkan TRS_RR;
5. Semakin tinggi modulasi yang digunakan, ternyata memberikan pengaruh yang berbeda terhadap algoritma penjadwalan WRR dan TRS-RR. Pada algoritma WRR, semakin tinggi modulasi yang digunakan, rata-rata *jitter* juga semakin besar. Sebaliknya pada TRS_RR, semakin tinggi modulasi yang digunakan, rata-rata *jitter*nya justru semakin menurun;
6. Algoritma penjadwalan WRR memiliki nilai *jitter* tertinggi pada modulasi 16 QAM $\frac{3}{4}$ yaitu sebesar 8,269179 ms;
7. Algoritma penjadwalan TRS_RR memiliki nilai *jitter* tertinggi pada modulasi QPSK $\frac{3}{4}$ yaitu sebesar 8,321758621 ms;
8. Meskipun pada modulasi yang semakin tinggi, rata-rata *jitter* TRS_RR semakin menurun, namun terlihat bahwa nilai rata-rata *jitter* TRS-RR selalu lebih tinggi daripada WRR pada setiap modulasi.
9. Berdasarkan nilai rata-rata *throughput* dan *jitter* dari simulasi tersebut, algoritma penjadwalan WRR menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan TRS_RR. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata *throughput* yang lebih tinggi dan rata-rata *jitter* yang lebih rendah pada setiap modulasi.